
MUSIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD MUHAMMADIYAH KALAKIJO *)

Abiy Rimabethe, Isdiyono, dan listiana Windiyawati
Mahasiswa FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Social sciences are the field of disciplines exploring phenomenon, fact and draft in social issues. However, many students have problems in understanding them. One of the problems is because the teaching method is mainly concerned with memorizing. SD Muhammadiyah Kalakijo is one of the schools having this problem. The students' scores were under the minimum mastery criteria. Music is considered as media that can be used to solve this problem.

This classroom action research employed Kemmis and Taggart's Model and descriptive-qualitative method. The process of this research was monitored using test and observation technique. The subject of this research was the students Grade V at SD Muhammadiyah Kalakijo.

The result of the research shows that music can be used to increase the scores of cognitive, affective, and psychomotor aspect. The score before the treatment was 41.8, 7.31 in the first cycle and 77.2 in the second cycle. Meanwhile, affective and psychomotor aspect increase from 50% for high, 33% for medium and 17% for low to 73% for high, 18% for medium and 9% for low in the second cycle.

Key words: music, learning media, social science, Grade V SD Muhammadiyah Kalakijo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang terus mengalami perkembangan. Setiap waktu akan mengalami perubahan yang akan menentukan arah mutu pendidikan ke depan. Dengan pendidikan, seseorang dapat mengembangkan pemikirannya dalam proses menuju kedewasaan. Yang perlu diingat adalah manfaat pendidikan yang berguna bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan masyarakat.

Saat ini, ilmu pengetahuan menjadi sebuah kebutuhan setiap individu. Ilmu pengetahuan yang ditransfer dalam pen-

didikan, menjadikan kehidupan menjadi lebih kompetitif. Untuk meningkatkan kemampuan diri, setiap siswa harus mendapatkan bekal pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, mutu pembelajaran di dalam dunia persekolahan harus ditingkatkan.

Dalam pendidikan, terdapat proses interaksi antara individu yang satu dengan yang lain. Hubungan interaksi inilah yang membentuk sebuah budaya. Berbicara masalah pendidikan maka tak dapat dilepaskan dari kebudayaan, yang di dalamnya terdapat proses yang

dilakukan oleh anak untuk menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui, dan menghayati nilai-nilai luhur yang ada di dalam lingkungan sosialnya.

Nilai-nilai budaya dan sejarah masa lalu bangsa ini diperkenalkan dalam pelajaran di sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang sarat akan nilai-nilai tersebut. Mata pelajaran ini mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

Bila ditengok ke lapangan, ternyata banyak siswa mengalami kesulitan dalam menguasai pelajaran IPS. Kesulitan siswa dikarenakan materi yang ada di dalamnya banyak yang bersifat hafalan. Anak tidak mengalami langsung ataupun merasakan pelajaran itu di dalam kehidupan nyata. Hal inilah yang mengakibatkan siswa menjadi malas membaca karena membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari. Selain bersifat hafalan, penyampaian materi oleh guru di dalam pembelajaran pun kurang optimal. Sumber-sumber pembelajaran yang ada belum dikembangkan secara maksimal. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah, *text book* dan monomedia. Hal inilah yang masih terjadi dalam pembelajaran sekolah dasar. Padahal, sesuai dengan Undang-undang No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 menyatakan bahwa, setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan

prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalakijo merupakan salah satu sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan IPS. Hal ini disebabkan karena materi IPS yang sangat luas dan bersifat hafalan. Siswa kesulitan dalam memahami serta menghafal materi. Pada saat observasi ditemukan beberapa kekurangan diantaranya, masalah media. Guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi IPS karena kurangnya media pembelajaran, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang mayoritas berada di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal sekolah.

Salah satu kunci yang dapat merubah paradigma siswa mengenai mata pelajaran IPS yang bersifat hafalan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan musik sebagai media pembelajaran dengan aktivitas seperti mendengarkan dan bermain musik, menyesuaikan perasaan dengan musik dan irama, bernyanyi dan bersenandung serta menciptakan dan meniru lagu.

Campbell (2001: 220) mengatakan bahwa, "Musik membawa suasana positif dan santai bagi banyak kelas, juga memungkinkan integrasi indera yang diperlukan untuk ingatan jangka panjang" Berdasarkan uraian di atas, maka media

pembelajaran diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran IPS. Peneliti memberikan alternatif media dengan menggunakan musik sebagai media penyampai pelajaran. Materi pelajaran dirangkum kedalam lagu, kemudian direkam dan diperdengarkan pada siswa, seperti yang terdapat dalam penelitian berikut.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktifitas belajar (Abror, 1993: 65). Dilain hal Hamalik (1990: 97) menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap. Purwanto (2007) menyebutkan bahwa hasil belajar dapat terjadi dalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar dilihat dari perubahan perilaku setelah belajar. Perubahan perilaku kognitif dapat berupa prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sebagainya. Sudjana (2005: 23-31) menyebutkan aspek-aspek yang terdapat dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai berikut: ranah kognitif terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada ranah afektif terdiri dari aspek

penerimaan, respon, penghargaan (nilai), organisasi, dan internalisasi nilai. Sedangkan pada ranah psikomotor terdiri dari aspek gerak refleksi, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Suradisastra (1993: 5-7) hakikat ilmu pengetahuan sosial adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Tujuan IPS adalah menyiapkan para siswa supaya dapat menjadi warga yang baik. Menurut Yosita (2006: 35) pendidikan IPS sebagai bagian dari pendidikan secara umum memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pembelajaran dengan metode-metode yang inovatif mulai diterapkan di sekolah dasar. Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran IPS. Mengapa demikian? Sebab kelemahan dan permasalahan yang sering terjadi dan dirasakan oleh guru adalah IPS masih dianggap pelajaran yang monoton, membosankan, dan menuntut hafalan yang tidak sedikit. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang lebih berpusat pada guru. Aktivitas peserta didik sebagian besar hanyalah mendengarkan penjelasan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Musik sebagai Media Pembelajaran

Menurut Heinich dikutip Anitah, dkk. (2008), media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara", yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini, seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur. Contoh-contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan positif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602) musik diartikan sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Lagu adalah musik yang dipadukan dengan syair-syair sehingga menjadi komposisi yang komplit.

Menurut De Porter (1999: 73) musik berpengaruh pada guru dan pelajar. Guru dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu siswa bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Di samping itu, kebanyakan

siswa memang mencintai musik. Irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia, terutama gelombang otak dan detak jantung, disamping membangkitkan perasaan dan ingatan (Lozanov dalam De Porter, 1999). Musik dapat membantu siswa masuk ke keadaan belajar optimal. Musik juga memungkinkan guru membangun hubungan dengan siswa.

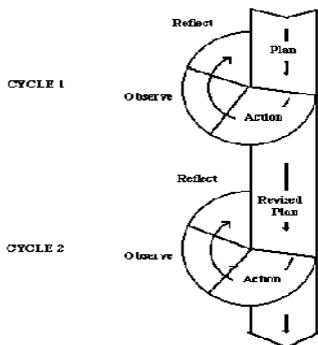
Musik sebagai media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mengajarkan konsep atau materi-materi IPS dengan menjadikannya dalam bentuk lagu. Lagu tersebut dijadikan guru sebagai sumber belajar. Selain mempermudah siswa untuk menghafal, guru juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas. Kemmis dan Taggart yang dikutip Madya (1994) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa, suatu kerja sama dengan perspektif berbeda.

2. Desain Penelitian



Keterangan:

- 0 : perenungan
- 1 : perencanaan
- 2 : tindakan dan observasi I
- 3 : refleksi
- 4 : rencana terevisi I
- 5 : tindakan observasi
- 6 : refleksi
- 7 : rencana terevisi II

Tahapan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK):

a. Perencanaan atau Persiapan (*Planning*)

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah: 1) menentukan lokasi sekolah dasar yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, 2) menentukan metode yang akan dilakukan, 3) menyusun lembar observasi, 4) penyampaian ide yang terkandung dalam penelitian kepada kepala sekolah tempat dilaksanakannya penelitian, dan 5) observasi dan wawancara.

b. Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) melakukan tanya jawab materi yang akan disampaikan, 3) menyampaikan materi IPS, misal kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia dengan media musik, 4) menjelaskan materi yang terdapat dalam lagu, 5) siswa bersama-sama menyanyikan lagu yang berisikan materi pelajaran, 6) melakukan observasi selama PBM pada pembelajaran IPS dengan media musik, 7) melakukan inovasi pembelajaran IPS dengan menggunakan media musik berdasarkan evaluasi hasil observasi.

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan adalah: 1) melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan dan 2) menilai hasil belajar dengan menggunakan tes formatif.

d. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi adalah aktivitas untuk memberikan umpan balik dan perbaikan dari perlakuan sebelumnya. Langkah-langkahnya adalah: 1) mengumpulkan data, 2) menganalisis data, 3) observasi hasil data, dan 4) menyimpulkan hasil evaluasi tindakan.

Jika hasil tindakan menunjukkan

adanya peningkatan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V, maka tidak dilanjutkan tindakan berikutnya (siklus II). Tetapi jika rata-rata hasil tindakan belum menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar IPS, maka akan dilakukan tindakan selanjutnya.

3. **Objek dan Subjek Penelitian**
Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Kalakijo yang berjumlah 10 anak, yang terdiri dari 8 siswi dan 2 siswa. Sedangkan objek penelitian yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
4. **Setting Penelitian**
Latar atau *setting* tempat berlangsungnya kegiatan ini adalah di SD Muhammadiyah Kalakijo Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kelas yang digunakan adalah kelas V yang terdiri dari 10 orang siswa. Mata pelajaran yang dirasa sulit oleh siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3-4 pertemuan ditambah satu kali *post test*.
5. **Metode Pengumpulan Data**
Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumen, dan tes untuk mengetahui bagaimana

minat siswa dan motivasi belajar siswa di kelas terhadap mata pelajaran IPS. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa atau hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

6. **Teknik Analisis Data**
Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan soal tes. Dalam penelitian ini analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang diperoleh dari perhitungan persentasi dari hasil penilaian observasi pada saat tindakan dilakukan. Hasil observasi kemudian dianalisis terhadap indikator penggunaan peningkatan. Observasi langsung dilaksanakan pada kondisi awal pembelajaran, sedangkan pada saat tindakan kelas berupa penggunaan media musik. Tujuan analisis penelitian adalah untuk memperoleh data apakah ada perbaikan atau peningkatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan. Sebelum menjelaskan hasil penelitian siklus I dan II, maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan kondisi awal sebelum tindakan penelitian

dilakukan. Hal ini digunakan sebagai bahan perbandingan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan media musik. Selanjutnya peneliti akan menyajikan deskripsi siklus I dan II.

Deskripsi Kondisi Awal

Tabel 1: Hasil Belajar Kondisi Awal

belajar sebanyak 8 siswa atau 80%.

Deskripsi Siklus I

Penelitian dilaksanakan tanggal 16-23 Oktober 2009. Standar kompetensi adalah menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha, dan Islam, keragaman, kenampakan alam, dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia, sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya.

Hasil Belajar Siswa (aspek kognitif)

Hasil analisis tes menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 91 dan nilai terendah 54 dengan

NO.	SISWA	NILAI SIKLUS I
1.	A	63
2.	B	54
3.	C	66
4.	D	77
5.	E	65
6.	F	77
7.	G	77
8.	H	71
9.	I	66
10.	J	83

Tabel 2 Nilai Rata-rata Kelas

Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Siswa belum tuntas		Siswa sudah tuntas	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
8	41,8	8	80%	2	20%

Dari tabel 1 dan 2, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 83 dan nilai terendah 8 dengan nilai rata-rata 41,8. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPS kelas V adalah 60. Jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka dari 10 siswa hanya 2 siswa yang dapat berhasil mencapai ketuntasan minimal atau dalam persentasi sebesar 20%, sedangkan siswa yang belum tuntas

rata-rata kelas 73,1. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, dari 10 siswa yang sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 9 siswa (90%) dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 1 siswa (10%). Untuk lebih jelas, hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3: Hasil Belajar Siswa

NO.	SISWA	NILAI SIKLUS I
1.	A	63
2.	B	54
3.	C	66
4.	D	91
5.	E	83
6.	F	77
7.	G	77
8.	H	71
9.	I	66
10.	J	83

Tabel 4: Nilai Rata-rata Kelas

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Siswa belum tuntas		Siswa sudah tuntas	
			Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
91	54	73,1	1	10%	9	90%

Aspek Afektif dan Psikomotor

Partisipasi siswa selama mengikuti proses belajar mengajar pada siklus I dapat menunjukkan hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotor yang dinilai dalam lembar observasi. Dari observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa aspek afektif dan psikomotor tertinggi 50%, sedang 33%, dan rendah 17%. Hasil secara terperinci dapat dilihat pada tabel 5.

Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan hasil penelitian siklus I ditemukan kelemahan-kelemahan, antara lain: 1) kurangnya tanggapan dari siswa tentang materi dan 2) siswa mengalami

kesulitan dalam mengikuti lagu apabila menggunakan kaset yang diputarkan dalam *tape recorder*. Dari temuan ini akan diperbaiki oleh peneliti pada siklus II. Namun secara umum berdasarkan catatan lapangan, siswa merasa senang, antusias, dan bersemangat terhadap proses pembelajaran.

Deskripsi Siklus II

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10-12 November 2009. Standar kompetensi adalah menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha, dan Islam, keragaman, kenampakan alam, dan suku bangsa serta kegiatan

Tabel 5: Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor dalam Pembelajaran Siklus I

PERILAKU	INDIKATOR	JUMLAH SISWA		
		tinggi	sedang	rendah
1. Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti guru menyanyikan lagu - Memperhatikan penjelasan dari guru - Menanyakan istilah yang kurang dipahami - Menjawab pertanyaan dari guru 	6	4	-
2. Respon	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan lagu - Mencatat materi sesuai penjelasan guru - Mengemukakan pendapat 	5	3	2
3. Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Berperilaku sopan terhadap guru saat guru menjelaskan pelajaran - Tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan 	6	3	1
4. Gerak refleks	<ul style="list-style-type: none"> - Mengangkat tangan dan bertanya pada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas - Akrab dan mau bergaul - Mau berkomunikasi baik dengan guru 	3	3	4
Jumlah:		20	13	7
Prosentase:		50%	33%	17%

ekonomi di Indonesia. Kompetensi dasar
mengetahui lokasi, isi, dan kegiatan

Tabel 6: Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO.	SISWA	Nilai
1	A	43
2	B	62
3	C	77
4	D	91
5	E	85
6	F	85
7	G	82
8	H	85
9	I	77
10	J	85

Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif
Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 43 dengan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan mencapai 77,2. Ketuntasan belajar siswa dari 10 anak yang diberi tindakan pada siklus II, menunjukkan hasil belajar siswa kelas V sebanyak 90% mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 60. Secara terperinci hasil belajar siswa aspek kognitif dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

Tabel 7: Nilai Rata-rata Kelas

Aspek Afektif dan Psikomotor

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa aspek afektif dan psikomotor mengalami peningkatan. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8: Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif dan Psikomotor dalam Pembelajaran Siklus II

PERILAKU	INDIKATOR	JUMLAH SISWA		
		tinggi	sedang	rendah
1. Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti guru menyanyikan lagu - Memperhatikan penjelasan dari guru - Menanyakan istilah yang kurang dipahami - Menjawab pertanyaan dari guru 	8	2	-
2. Respon	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan lagu - Mencatat materi sesuai penjelasan guru - Mengemukakan pendapat 	8	1	1
3. Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Berperilaku sopan terhadap guru saat guru menjelaskan pelajaran - Tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan 	8	1	1
4. Gerak refleks	<ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan ekspresi yang berbeda ketika bernyanyi - Akrab, dan mau bergaul - Mau berkomunikasi baik dengan guru 	5	3	2
Jumlah:		29	7	4
Prosentase:		73%	18%	9%

Refleksi (*reflection*)

Pada pelaksanaan siklus II ini, peneliti tidak menemukan kelemahan-kelemahan seperti pada siklus I. Jika pada siklus I siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam bentuk lagu, maka pada siklus II siswa tidak mengalami kesulitan lagi. Siswa sudah menyanyikan berulang-ulang dan mendiskusikan materi dalam lagu tersebut. Pada

siklus II ini guru memperdengarkan lagu pada siswa melalui kaset, tetapi guru sendiri yang bernyanyi dan mengajarkan lagu tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan media musik mampu meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif siswa yaitu dari nilai rata-rata 41,8 pada kondisi awal, 73,1 pada siklus I, dan 77,2 pada siklus II.
2. Pembelajaran IPS dengan menggunakan media musik dapat meningkatkan partisipasi siswa (hasil belajar aspek afektif dan psikomotor) dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I dengan kriteria tinggi 50%, sedang 33%, rendah 17% dan pada siklus II dengan kriteria tinggi 73%, sedang 18%, dan rendah 9%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi guru yang menerapkan penggunaan media musik sebagai media pembelajaran hendaknya dapat memilih musik yang disukai dan akrab dengan kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, guru hendaknya juga menggunakan media musik sebagai persepsi sehingga siswa memiliki kesiapan dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk mengurangi ketegangan ketika siswa mengerjakan soal evaluasi, guru dapat memperdengarkan musik instrumentalia agar

siswa dapat rileks dan tenang dalam mengerjakan.

2. Sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam rangka pengembangan inovasi pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul diharapkan dapat melanjutkan upaya pemberian dana pendukung untuk mengembangkan media pembelajaran dan menerapkan MBS di sekolah dasar, mengingat antusias siswa dan guru terhadap inovasi pembelajaran sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Anitah, Sri dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Campbell, Don. (2001). *Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: Gramedia.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. (1990). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madya, Suwarsih. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

- Purwanto, (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.
- Suradisastra, Djojo.(1993). *Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Yosita, Ratri Safitri. (2006). *Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Didaktika Jurnal Ilmu Pembelajaran Ke-SD-an, Volume I, Nomor I, Juli 2006.
